

Perbandingan Nilai Akuntansi Jasa Dagang dan Pengantar Akuntansi 1 pada Dua Kurikulum Berbeda. Studi Kasus: Program Studi Akuntansi Vokasi UI

Birawani Dwi Anggraeni^{a*}, Yulial Hikmah^b, Sandra Aulia Zanny^c

^aProgram Studi Akuntansi, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia, b.dwi@ui.ac.id, Indonesia

^bProgram Studi Akuntansi, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia, yulial.hikmah@gmail.com

^cProgram Studi Akuntansi, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia, salia.zanny@gmail.com

Abstract. Accounting Studies Vocational UI begin implementing a new curriculum based on competency started the school year 2016/2017. The curriculum changes implemented in the 2016 freshmen class accounting curriculum change significantly in terms of both depth and breadth of study material, naming the subjects or the number of hours of study implementation. The purpose of this study to compare the final value accounting students in the subject of Accounting Services trade on the New Curriculum and course Introduction to Accounting 1 Curriculum Lama where the subject is given in the first semester as a basic accounting course. The data used in this study is the student of 2016 and 2015. The methodology used is two different hypothesis test average. Limitations of this study was to use secondary data that the final value to be tested with a significance test average of two independent. Results obtained from this research possible differences in learning achievement results are reflected in the final grades of students using the new curriculum. New curriculum in 2016 is considered to provide a significant effect on students' academic achievement in basic accounting course, as a foundation reinforcement materials accounting for the next semester.

Keywords: accounting final score, accounting curriculum, different test

Pendahuluan

Saat ini perkembangan dunia bisnis sangat pesat sehingga tantangan akuntan profesional di seluruh dunia meningkat. Oleh karena itu seorang akuntan membutuhkan kompetensi yang handal baik di bidang pengetahuan, teknis keterampilan serta sikap seorang profesional. Perubahan kurikulum didasari pada adanya perubahan perkembangan yang terjadi di dunia kerja ataupun akademis.

Kurikulum akuntansi harus memastikan bahwa lulusan akuntansi yang didikan dan dilatih memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Pengembangan kurikulum, institusi harus mencari masukan dari praktisi. Hal ini perlu didukung

kurikulum yang berbasis kompetensi. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan yaitu melalui kurikulum suatu program studi untuk jenjang tertentu. Kurikulum yang baik harus memenuhi capaian pembelajaran lulusan agar lulusan mampu berperan dalam dunia industri sesuai jenjang dan keahliannya.

Program studi senantiasa mengembangkan dan melakukan perbaikan atas kurikulum agar tercapainya tujuan program studi. Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia mulai menerapkan perubahan kurikulum baru yang berbasis pada kompetensi untuk angkatan baru tahun 2016 lalu yakni semester gasal 2016/2017. Perubahan kurikulum disusun berdasarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 tahun 2015 mengenai Standar Nasional

*Corresponding author. E-mail: b.dwi@ui.ac.id

Pendidikan Tinggi. Perubahan signifikan terjadi pada standar kompetensi lulusan dan jumlah jam belajar per sks teori dan praktikum. Pada kurikulum baru 2016 memadukan kompetensi yang ada dalam capaian pembelajaran lulusan yang disusun secara nasional dan kompetensi sertifikasi yang ada dalam the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) untuk jenjang diploma tiga. Hal ini bertujuan agar lulusan program pendidikan vokasi siap menghadapi dunia kerja dengan memiliki sertifikasi nasional yang mampu memberikan kepercayaan kepada pengguna lulusan akuntansi. Program Vokasi UI menitikberatkan pada 40:60 yakni 40% teori dan 60% praktikum dengan ketentuan jumlah jam per satuan kredit semester (sks) sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.

Kegiatan praktikum pada Program Studi Akuntansi Program Vokasi Universitas Indonesia mencakup 3 kegiatan yaitu 1) praktik studio yang merupakan pendalaman materi untuk kegiatan kuliah tatap muka, 2) praktik laboratorium yang merupakan kegiatan pencapaian kompetensi dengan menggunakan studi kasus disertai dokumen yang tertuang dalam modul praktikum, dan 3) praktik lapangan yang merupakan kegiatan pelengkap untuk mencapai kompetensi yaitu berupa praktik langsung ke lapangan seperti membuat laporan keuangan UMKM riil.

Perbandingan perubahan kurikulum yang terjadi pada Program Studi Akuntansi, sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Perubahan Kurikulum

No	Keterangan	Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1	Konsentrasi	Terdiri dari tiga konsentrasi, yaitu: 1. Akuntansi Keuangan 2. Akuntansi Sektor Publik 3. Akuntansi Tehnologi Sistem Informasi	Tidak Ada Konsentrasi
2	Nama Mata Kuliah	Pengantar Akuntansi 1 (PA1)	Akuntansi Jasa Dagang (AJD)
3	Durasi Perkuliahan	3 sks, dimana 1 sks terdiri: 1 sks tatap muka @ 50 menit 1 sks Tugas mandiri @ 50 menit 1 sks Penugasan terstruktur @ 50 menit Total 1 sesi kelas = 150 menit	3 SKS, terbagi 2 sks teori dan 1 sks praktik 1 sks teori, @ 50 menit tatap muka 1 sks praktik @ 170 menit Total 1 sesi kelas = 270 menit

4	Kedalaman dan keluasaan bahan kajian	Siklus akuntansi dan akuntansi untuk akun kas, piutang, persediaan dan aset tetap	Siklus akuntansi pada perusahaan jasa dan siklus akuntansi pada perusahaan dagang, serta penguatan pada buku besar pembantu dan tidak membahas akuntansi untuk akun kecuali akun persediaan
---	--------------------------------------	---	---

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat terlihat perubahan yang cukup signifikan terutama dari sisi jam pembelajaran yang diterima mahasiswa untuk mendapatkan mata kuliah Akuntansi Jasa Dagang dibandingkan dengan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1. Dalam seminggu mahasiswa mengalokasikan waktu 6 jam 30 menit untuk mempelajari mata kuliah Akuntansi Jasa Dagang (AJD) yang terbagi dalam 2 sesi pertemuan dalam seminggu, di mana sesi pertama diisi oleh dosen dan di lain hari diisi oleh asisten dosen. Perubahan signifikan lainnya pada keluasaan dan kedalaman bahan kajian, pada Pengantar Akuntansi 1 mencakup siklus akuntansi dan akun kas, piutang, persediaan dan aset tetap, namun pada Akuntansi Jasa Dagang fokus pada siklus akuntansi secara mendalam untuk entitas jasa dan dagang perusahaan perseorangan. Perubahan tersebut dimaksudkan agar mahasiswa memiliki fondasi yang kuat dalam prinsip dasar akuntansi sebagai pijakan untuk mata kuliah akuntansi selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang itulah, maka penulis akan menganalisis apakah ada perbedaan antara rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Jasa Dagang pada kurikulum baru dengan mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 pada kurikulum lama.

Kajian Literatur

Perubahan lingkungan bisnis yang terjadi pendidikan akuntansi, bagaimanapun, tunduk pada hirarki dalam universitas; sebelum kurikulum. Perubahan dapat dilakukan, persetujuan harus diberikan oleh komite kurikulum universitas dan pemerintah, departemen (Albrecht & Sack, 2000), yang dapat menjadi proses yang rumit dan panjang.

Untuk mengatasi kesenjangan ini jelas antara akademisi dan praktisi, pendidik harus lebih menyelaraskan akuntansi kurikulum dengan realitas kerja dan mengubah metode pengajaran mereka untuk mempromosikan kritis berpikir (Myers, 2005). Keseimbangan yang tepat harus ditemukan antara

teoritis dan praktis komponen akuntansi mengajar (Amernic & Craig, 2004).

Metode pengajaran di universitas sering kekurangan kreativitas melibatkan terlalu banyak ceramah dan ketergantungan pada buku teks dan tidak mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar keterampilan. Pendidik terlalu terikat oleh waktu kelas mereka dan tidak memerlukan cukup kontak mahasiswa dengan bisnis. Selain itu, kurikulum yang terlalu dibatasi sering usang atau tidak relevan dan sering dibentuk oleh kepentingan fakultas bukannya tuntutan pasar (Albrecht & Sack, 2000; Clovey & Oladipo, 2000).

Setiap proses akreditasi memiliki keterbatasan dan masih bisa diperdebatkan apakah semua universitas yang benar-benar mematuhi semua elemen dari kerangka kompetensi atau kebutuhan tubuh serupa profesional di segala hal, sebagai praktisi akuntansi tidak selalu puas dengan kemampuan lulusan akuntansi (Barac, 2009; Koornhof & Lübbe, 2002).

Sebuah pendidik akuntansi ternama, Stephen Zeff, berpendapat bahwa pendidikan akuntansi program belum dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk memenuhi persyaratan akuntansi masa depan praktek (Nearon, 2002).

Mahasiswa di universitas yang sering diajarkan pendekatan 'menghafal' yang mereka dapat lulus ujian badan profesional, bukannya melengkapi mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam praktek (Albrecht & Sack, 2000; Gabbin, 2002).

Kesenjangan dalam standar pendidikan akuntansi dibahas dalam ayat sebelumnya tampaknya untuk memperluas praktik akuntansi. Bahkan sejauh 1990, Patton dan Williams menyarankan bahwa fundamental cacat dalam pendidikan akuntansi yang tetap stagnan sementara profesi telah berubah (Ainsworth, 2001) dan pada tahap itu profesi tidak berubah hampir secepat seperti saat ini. Ada kesepakatan yang berkembang di kalangan profesional akuntansi yang lulusan akuntansi baru-baru ini tidak memadai memenuhi standar tinggi yang ditetapkan oleh majikan potensial (Clovey & Oladipo, 2008).

Pada penelitian Barkley (2004) mengemukakan bahwa kinerja siswa tercermin pada kemampuan mereka untuk menunjukkan pengetahuan yang telah mereka pelajari melalui tes, kuis dan ujian akhir. Paschal, Weinstein & Walberg (1984) mengatakan bahwa waktu yang dihabiskan oleh siswa dalam belajar seperti melakukan pekerjaan rumah atau merevisi catatan akan memiliki efek yang positif terhadap kinerja siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Camara & Echemacht (2000) mengatakan bahwa alat terbaik untuk memprediksi di masa depan adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa saat kuliah.

Eiselen & Geysers (2003) pada penelitiannya menemukan adanya kesesuaian antara kinerja atau prestasi siswa dengan siswa yang berisiko di tahun pertama mereka di akuntansi pada universitas Afrika Selatan. Jadi tahun pertama merupakan tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran mereka di universitas.

Doran et al. (1991) pada penelitiannya American College testing (ACT) skor dan nilai IPK mahasiswa dapat digunakan oleh administrator dari program akuntansi untuk mengetahui kemungkinan keberhasilan mahasiswa pada program akuntansi.

Baldwin (1993) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan terkait besarnya kelas yang diajarkan oleh professor karena ada subjek metode lain yang diawasi yang disampaikan ke mahasiswa seperti silabus, tugas individu (*homework*) serta ujian.

Evaluasi adalah tahapan penting sekaligus sebagai unsur utama dalam kurikulum yang akan memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kurikulum. Untuk mengetahuinya cukup dengan membandingkan antara tujuan dengan hasil, apabila hasil memperlihatkan ketercapaian tujuan maka dapat dikatakan kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan berhasil dijalankan.

Metode Penelitian

Uji t 1-arah digunakan apabila peneliti memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Uji t 2-arah digunakan apabila peneliti tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis diduga ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y. Hipotesis tersebut harus diuji dengan pengujian dua arah.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Merumuskan hipotesis

Penelitian ini menganalisis adanya perbedaan antara rata-rata nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah AJD dan PA. Oleh karena itu, uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis dua rata-rata dengan dua arah.

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

atau dengan perkataan lain,

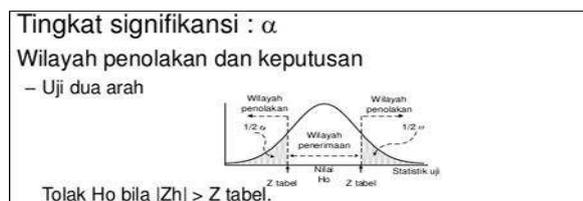
H0: Tidak terdapat perbedaan nilai akhir pada mata kuliah AJD dan PA 1

H1: Terdapat perbedaan antara nilai akhir AJD dan PA 1

Langkah 2. Menentukan tingkat signifikansi α

Langkah 3. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis adalah daerah penolakan hipotesis nol di mana pada penelitian ini merupakan hipotesis dua arah yang mana daerah penolakan terletak pada kedua ujung kurva distribusi yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 uji Z uji dua arah

- H_0 ditolak jika $Z_{hitung} > Z_{\frac{\alpha}{2}}$
- atau $Z_{hitung} < -Z_{\frac{\alpha}{2}}$

Dengan nilai $Z_{\frac{\alpha}{2}}$ dapat dilihat pada Tabel Distribusi Normal.

Langkah 4. Menghitung statistik uji

Pada penelitian ini, variansi populasinya tidak diketahui dan banyaknya sampel kelompok cukup besar (lebih sama dengan 30). Oleh karena itu, nilai statistik uji yang digunakan adalah:

$$Z_{hitung} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 rata-rata sampel kelompok ke-1 dan ke-2, μ_1 dan μ_2 rata-rata populasi kelompok ke-1 dan ke-2, s_1 dan s_2 variansi sampel kelompok ke-1 dan ke-2, n_1 dan n_2 banyak sampel kelompok ke-1 dan ke-2.

Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa nilai akhir mahasiswa Pengantar Akuntansi 1 pada kurikulum lama tahun ajaran 2015/2016 dan Akuntansi Jasa Dagang pada kurikulum baru tahun ajaran 2016/2017.

Data nilai akhir mata kuliah Akuntansi Jasa Dagang diambil dari mahasiswa angkatan 2016/2017 sebanyak 147 mahasiswa dengan nilai rata-rata 78,47.

Data nilai akhir mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 diambil dari mahasiswa angkatan 2015/2016 sebanyak 181 mahasiswa dengan nilai rata-rata 70,47 (dapat dilihat pada adndum/apendiks).

Berdasarkan data nilai akhir pada lampiran pada adendum/apendiks artikel maka diperoleh hasil:

Tabel 2
Hasil Statistik

<i>i</i>	Akuntansi Jasa Dagang (1)	Pengantar Akuntansi 1 (2)
Jumlah Sampel (n_i)	147	181
Rata-rata (\bar{x}_i)	78,47	70,47
Variansi (s_i)	148,75	405,77
Z_{hitung}		4,43
α		10%
$Z_{\frac{\alpha}{2}}$		1,645

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 10% dengan dasar pertimbangan ada perbedaan dari segi pengajar dan juga alokasi waktu pembelajaran maka diperoleh titik kritisnya adalah $Z_{\frac{\alpha}{2}} = 1,645$.

Berdasarkan data diperoleh $Z_{hitung} = 4,43$, maka daerah kritis pada penelitian ini adalah $Z_{hitung} > Z_{\frac{\alpha}{2}}$ atau dengan perkataan lain bahwa nilai Z_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 .

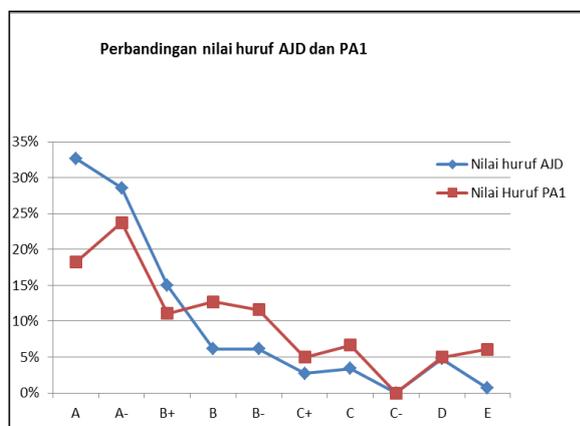
Analisis tambahan terkait perbandingan nilai berdasarkan nilai huruf (*grade*) maka diperoleh hasil, untuk Akuntansi Jasa Dagang menghasilkan nilai huruf A yang lebih banyak dibandingkan nilai A pada Pengantar Akuntansi 1. Hasil perbandingan dapat dilihat pada Tabel 3 yang telah diolah kembali dari hasil olah data menggunakan SPSS.

Tabel 3
Hasil Perbandingan Grade antara AJD dan PA 1

Grade	AJD		PA1		Kenaikan/ Penurunan
A	48	33%	33	18%	15%
A-	42	29%	43	24%	5%
B+	22	15%	20	11%	4%
B	9	6%	23	13%	-7%
B-	9	6%	21	12%	-6%
C+	4	3%	9	5%	-2%

Grade	AJD		PA1		Kenaikan/ Penurunan
C	5	3%	12	7%	-4%
C-	0	0%	0	0%	0%
D	7	5%	9	5%	0%
E	1	1%	11	6%	-5%
Total	147	100%	181	100%	

Pada Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa peroleh nilai A pada mata kuliah AJD naik 15% dibandingkan nilai PA1. Mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah AJD lebih sedikit dibandingkan pada PA1. Berikut ini gambar perbandingan nilai akhir huruf antara kedua mata kuliah.



Gambar 3 Chart perbandingan nilai AJD dan PA1

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata pada nilai akhir Akuntansi Jasa Dagang (AJD) dan Pengantar Akuntansi 1 (PA1). Perbedaan nilai rata-rata antara Akuntansi Jasa Dagang dan Pengantar Akuntansi 1 dapat dianalisis lebih jauh disebabkan antara lain jumlah jam belajar yang lebih lama pada mata kuliah AJD yakni 270 menit dan juga kedalaman materi yang diberikan lebih sederhana dibandingkan PA1 (lihat Tabel 1).

Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil data yang telah diolah maka pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai akhir pada mata kuliah Akuntansi Jasa Dagang dan Pengantar Akuntansi 1.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hasil rata-rata prestasi belajar pada matakuliah

Akuntansi Jasa Dagang pada kurikulum baru menghasilkan nilai akhir yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai akhir Pengantar Akuntansi 1 pada kurikulum lama. Hasil kinerja (*performance*) yang tercermin pada nilai akhir mahasiswa menunjukkan proses pembelajaran pada kurikulum baru menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hal ini tercermin dari lamanya jam pembelajaran yang lebih lama dibandingkan kurikulum lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Doran et al. (1991) jika mereka sukses pada tahun pertama mereka di Program Studi Akuntansi maka diharapkan mereka akan sukses menyelesaikan studi mereka dan mencapai kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Program Studi Akuntansi Vokasi UI dalam mengevaluasi penerapan kurikulum baru.

Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini tidak dapat ditarik secara umum pada mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 pada Program Studi Akuntansi pada Universitas lain. Pada penelitian ini juga tidak mempertimbangkan isi materi yang diberikan pada kedua mata ajar baik pada mata kuliah Akuntansi Jasa Dagang maupun Pengantar Akuntansi 1. Selain itu juga adanya kesulitan dalam mengontrol faktor eksternal yang mempengaruhi nilai mahasiswa pada penelitian ini yakni adanya perbedaan dosen pengajar, perbedaan materi dan perbedaan kemampuan mahasiswa.

Ke depan penelitian ini dapat dikembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa terutama pada tahun pertama. Penelitian ini dapat dikembangkan ke arah jumlah jam pembelajaran apakah mempengaruhi kinerja pencapaian siswa yang dapat juga dikaitkan latar belakang penerimaan siswa peserta ujian atau non ujian. Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan ke level yang lebih tinggi yakni level fakultas dalam hal ini satu unit Program Pendidikan Vokasi yang terdiri dari sebelas Program Studi untuk mengevaluasi pencapaian keberhasilan mahasiswa pada kurikulum baru.

References

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Penerbit BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gazali, I. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi I. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Akuntansi*. Penerbit PT Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Husnan, S. (1994). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Irham, F., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Jogiyanto, H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Jogjakarta.
- Pandji, A., & Piji, P. (2009). *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M. & Sofian, E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Pertama (Revisi). LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. CV Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelin, E. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE UGM. Yogyakarta.